BAB II
TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi/Perusahaan

Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap I) merupakan proyek pengembangan yang dikerjakan oleh Kementerian Perhubungan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PT KAI, yang dikerjakan oleh kontraktor utama yaitu PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. PT PP (Persero) Tbk ini adalah salah satu Perusahaan Milik Negara (BUMN) yang terbentuk pada 26 Agustus 1953 dan bergerak pada bidang konstruksi bangunan, infrastruktur sipil, pabrik, peralatan serta investasi pada bidang infrastruktur, properti dan energi. Mayoritas saham perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 51% dan 49% dimiliki oleh publik (PT PP (Persero) Tbk, 2024).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 63 Tahun 1961 untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi nasional yang dilandaskan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kesejahteraan serta menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi masyarakat dengan tugas menjadi wakil pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, kontrak dan pengawas pembangunan di Indonesia. Serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas dalam bidang konstruksi, perdagangan, pengelolaan kawasan, pengadaan dan perencanaan pembangunan (PT PP (Persero) Tbk, 2024). Berikut **Gambar 2.1** yang merupakan logo Perusahaan tempat praktikan melaksanakan Kerja Profesi.

Gambar 2. 1 Logo PT PP (Persero) Tbk
(Sumber: https://www.ptpp.co.id/, 2024)

2.1.1 Visi dan Misi Instansi/Perusahaan

Selain itu, Perseroan juga memiliki visi untuk menjadi kontraktor ternama yang inovatif, berdaya saing tinggi dan berkelanjutan yang didukung oleh landasan keuangan yang kokoh. Perseroan juga memiliki sebagai berikut (PT PP (Persero) Tbk, 2024):

1. Menyediakan layanan konstruksi dan EPC yang berfokus pada pembangunan gedung dan infrastruktur serta menerapkan manajemen perusahaan yang baik, manajemen risiko dan prinsip keberlanjutan.
2. Menghasilkan nilai tambah optimal bagi para pemangku kepentingan, melalui daya saing yang kuat serta strategis dalam bidang konstruksi, EPC dan investasi lainnya.
3. Mengembangkan individu yang berintegritas dan tangguh melalui proses pengadaan SDM, pengembangan dan evaluasi sesuai dengan budaya perusahaan.
4. Mencapai kinerja yang unggul berkelanjutan dengan optimalisasi inovasi teknologi dan manajemen pengetahuan.
5. Membangun perusahaan berkelanjutan dengan landasan keuangan yang kokoh.

2.2 Struktur Organisasi

Setiap kelompok, grup, perusahaan atau instansi pasti mempunyai struktural sendiri di dalam manajemennya agar berjalan dengan baik dan terstruktur. Maka, berikut ini struktur organisasi yang terdapat pada Perseroan:

2.2.1 Struktur Organisasi Grup Perusahaan

Seiring berkembangnya zaman, Perseroan mempunyai beberapa anak perusahaan sesuai bidangnya yaitu PP Urban yang bergerak pada bidang jasa konstruksi, pengembangan hunian dan produksi beton pracetak; PP *Infrastructure* yang berfokus pada sektor pengelolaan air, jalan tol, kawasan industri, pelabuhan,

infrastruktur telekomunikasi, logistik dan jaringan gas; PP Properti yang mengembangkan bisnis yaitu *Residensial, Mall and Edutainment* serta Hotel; PP Energi yang bergerak dalam bidang energi seperti minyak dan gas, pengembangan dan pengoperasian pembangkit listrik serta energi terbarukan; dan PP Presisi yang berbasis alat berat terintegrasi untuk jasa konstruksi termasuk pekerjaan sipil, struktur, fondasi, jasa pertambangan, pabrik produksi, sewa alat berat, *form work* dan *erector.* Berikut **Gambar 2.2** yang merupakan bagan struktur grup Perseroan.

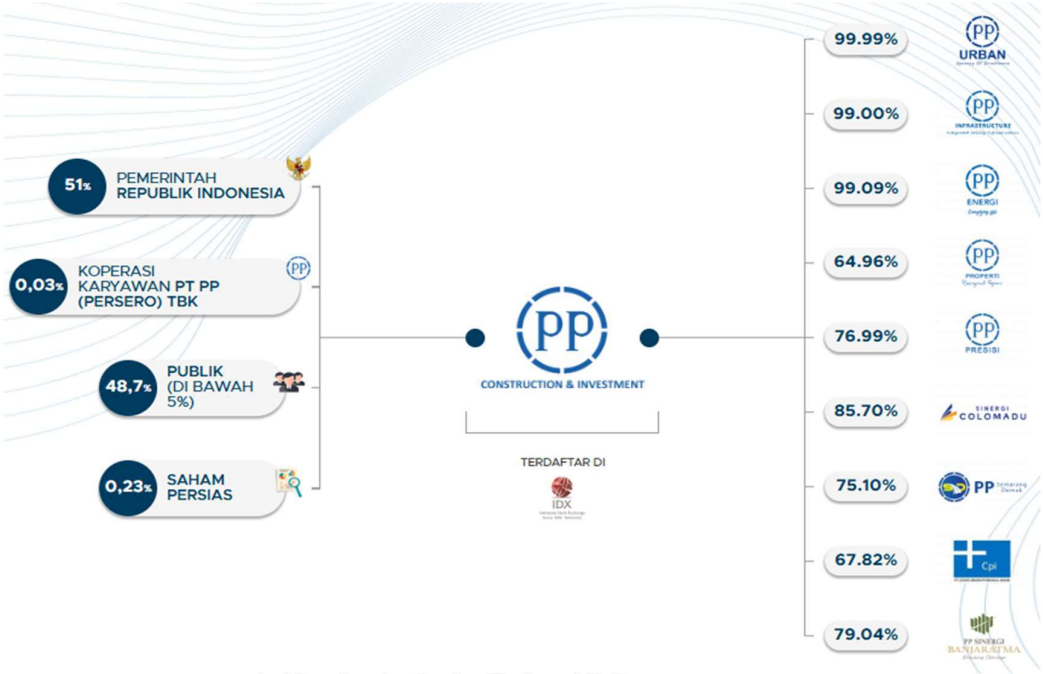

Gambar 2. 2 Bagan Struktur Grup PT PP (Persero) Tbk
(Sumber: https://www.ptpp.co.id/, 2024)

2.2.2 Struktur Organisasi Proyek

Berikut struktur organisasi di dalam proyek untuk melaksanakan Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang yang sudah dirancang:

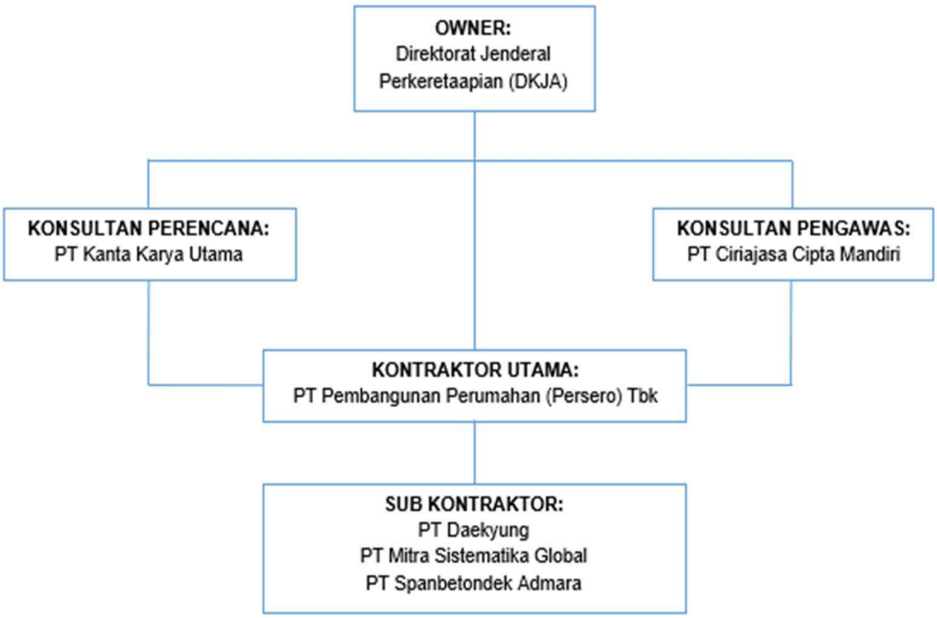

Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Proyek
(Sumber: Dokumen Proyek Stasiun Tanah Abang Tahap 1)

Berdasarkan pada **Gambar 2.3** di atas yang didapat dari dokumen proyek tempat praktikan melaksanakan Kerja Profesi, struktur organisasi proyek peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap 1) terdiri atas *owner* atau pemilik proyek, konsultan perencana dan pengawas, serta kontraktor utama dan sub kontraktor dengan penjelasan sebagai berikut:

1. ***Owner***

   Disebut juga sebagai pemilik proyek atau pemberi tugas, merupakan suatu instansi atau individu, baik dari pihak pemerintah atau swasta yang memiliki, memberikan tugas dan membiayai suatu proyek konstruksi. Adapun tanggung jawab dan wewenang *owner* meliputi:

   - Mengangkat wakil dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek, serta memilih pengawas dan kontraktor melalui proses lelang.
   - Menyetujui keputusan terkait biaya, mutu dan waktu pelaksanaan.

- Menyediakan pendanaan untuk kontraktor pelaksana proyek.
- Mengambil keputusan terkait perubahan waktu dengan memperhatikan rekomendasi dari konsultan proyek (Siswanto & Salim, 2020).

Pada Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap 1) ini, pemilik atau *owner*-nya adalah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia bagian Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA), pada **Gambar 2.4** dengan logo sebagai berikut:

Gambar 2. 4 Logo DJKA
(Sumber: Google Images)

2. Konsultan Perencana

Bertanggung jawab untuk menyusun rencana mencakup perencanaan struktur, arsitektur serta mekanikal/elektrikal (ME) sesuai dengan ketentuan yang diberikan *owner*. Tugas utamanya meliputi:

- Menyusun rancangan serta ide terkait gambaran pekerjaan seperti pembagian ruang, rencana pelaksanaan dan elemen lainnya serta menjadi tempat konsultasi bila ada ketidaksesuaian dengan lapangan terkait aspek arsitektur, struktur dan mekanikal/elektrikal (ME).
- Membuat gambar detail dengan penjelasan lengkap serta perhitungan konstruksi.
- Menyusun Rencana Kerja dan Syarat-syarat atau RKS, serta Rencana Anggaran Biaya atau RAB.

Pada Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap 1) ini, konsultan perencana yang dipercayai oleh *owner* adalah PT Kanta Karya Utama. Pada **Gambar 2.5** terdapat logo perusahaan Konsultan Perencana proyek, sebagai berikut:

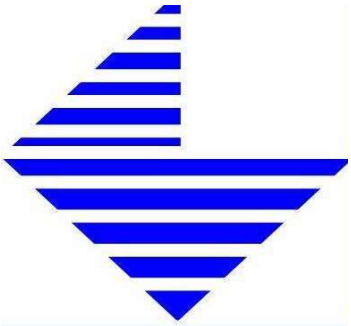

Gambar 2. 5 Logo PT Kanta Karya Utama
(Sumber: https://tunggulgold.wixsite.com/kantakarya)

3. Konsultan Pengawas

Merupakan perusahaan atau individu yang bekerja untuk *owner* serta mewakilinya serta harus mampu untuk berkolaborasi dengan konsultan perencana. Tugas konsultan pengawas meliputi:

- Mengawasi dan memberikan arahan, petunjuk atau penjelasan kepada pelaksana konstruksi secara rutin serta memeriksa hasil kerja yang telah selesai.
- Memberikan masukkan di dalam laporan perkembangan kerja untuk pengajuan dana kepada *owner* agar pelaksanaan pekerjaan berikutnya dapat dibiayai.
- Memberikan teguran atau peringatan kepada pelaksana jika terdapat penyimpangan dari spesifikasi atau gambar teknis yang telah dirancang.

Pada Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap 1) ini, konsultan pengawas yang mengawasi pelaksanaan proyek ini ialah PT Ciriajasa Cipta Mandiri, dengan logo pada **Gambar 2.6** sebagai berikut:

Gambar 2. 6 Logo PT Ciriajasa Cipta Mandiri
(Sumber: PT Ciriajasa Cipta Mandiri - Total Solution For Your Successfully Construction)

4. **Kontraktor Pelaksana**

   Merupakan perusahaan berbadan hukum pemerintah atau swasta yang bergerak dibidang pelaksanaan konstruksi berdasarkan hasil lelang kemudian menandatangani Surat Perjanjian Kerja (SPK). Adapun tugas utama sebagai kontraktor pelaksana ialah:

   - Menjalankan ketentuan dalam kontrak kerja termasuk jadwal pelaksanaan dan periode pemeliharaan.
   - Mengikuti arahan dari pengawas dan *owner* serta menyiapkan gambar kerja (*shop drawing*) dan metode pelaksanaan kerja.
   - Menyiapkan kebutuhan pelaksanaan konstruksi sesuai spesifikasi gambar dan teknis dengan memperhatikan mutu, biaya, waktu dan aspek keselamatan.
   - Memastikan kualitas dan standar mutu pekerjaan yang dihasilkan dan mengganti rugi apabila terjadi kecelakaan pada pelaksanaan kerja.
   - Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan yang dilaporkan kepada pengawas dan *owner* (Siswanto & Salim, 2020).

   Pada Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap 1) ini, Kontraktor Pelaksana Utama yang melaksanakan proyek ini adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dengan logo sama seperti **Gambar 2.1**.

5. **Sub Kontraktor**

Merupakan pihak yang membantu pelaksanaan proyek dengan bekerja di bawah kendali atau atas pengangkatan kontraktor utama dan biasanya memiliki keahlian tertentu dalam pekerjaan konstruksi seperti pekerjaan fondasi, baja, listrik atau mekanikal. Adapun alasan kontraktor utama membutuhkan bantuan dari sub kontraktor, di antaranya:

- Adanya pekerjaan khusus yang memerlukan ahlinya seperti pemancangan atau pengeboran.
- Kebutuhan bahan dan alat yang lebih terjangkau serta tidak dimiliki oleh kontraktor utama.
- Mempermudah pelaksanaan proyek seperti adanya pasokan beton siap pakai (*ready mix*) atau aspal campuran (*asphalt mix*) (Siswoyo & Sistarani, 2024).

Pada Proyek Peningkatan Stasiun Tanah Abang (Tahap 1) ini, Beberapa sub-kontraktor yang ditugaskan untuk membantu kontraktor utama adalah PT Daekyung selaku sub-kontraktor Baja, PT Mitra Sistematika Global sub-kontraktor Plumbing dan PT Spanbetondek Admara selaku sub-kontraktor Beton Pracetak.

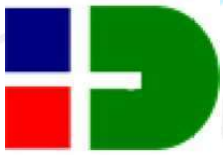

Gambar 2. 8 Logo PT Daekyung
(Sumber: Google Images)

Gambar 2. 7 Logo PT Mitra Sistematika Global
(Sumber: https://www.msg.co.id/)

Gambar 2. 9 Logo PT Spanbetondek Admara
(Sumber: Google Images)

2.2.3 Struktur Organisasi PT PP (Persero) Tbk pada Proyek

Praktikan melaksanakan kerja profesi pada Proyek Stasiun Tanah Abang (Tahap 1), di bawah pengawasan kontraktor utama PT PP (Persero) Tbk. Maka dari itu, di bawah ini terdapat Struktur Organisasi PT PP (Persero) Tbk, pada Proyek Stasiun Tanah Abang (Tahap 1):

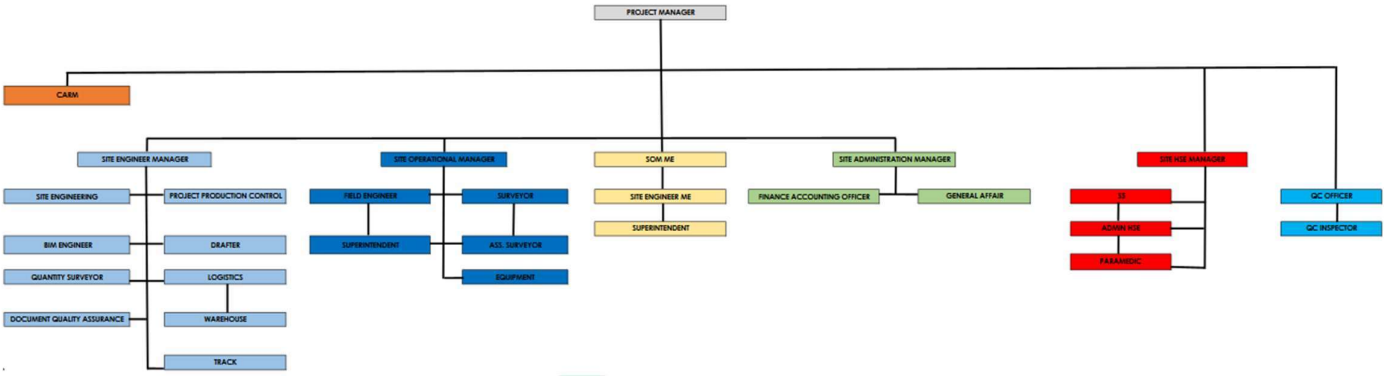

Gambar 2. 10 Bagan Struktur Perseroan Pada Proyek
(Sumber: Dokumen Proyek Tanah Abang Tahap 1)

Berdasarkan pada **Gambar 2.10** di atas, struktur organisasi PT PP (Persero) Tbk, selaku kontraktor utama tempat praktikan melaksanakan kerja profesi proyek terdiri atas beberapa divisi atau bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. ***Project Manager***

   Disebut juga manajer proyek atau kepala proyek yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memimpin negosiasi kontrak dengan pemilik proyek, membentuk tim inti, dan menyusun rencana pelaksanaan proyek sebagai panduan proyek. Setelah persiapan selesai, pimpinan proyek mengadakan rapat pembuka untuk menyampaikan tujuan dan rencana kerja kepada semua pihak. Selama proyek berjalan, pimpinan proyek menetapkan kerangka perencanaan, pengawasan, dan pengendalian, serta menyetujui pembayaran atas pekerjaan yang selesai sesuai target. Selain membuat laporan rutin untuk pemilik, pimpinan proyek juga menjaga komunikasi baik dengan

mengadakan pertemuan rutin dengan wakil pemilik proyek guna menampung masukan demi kelancaran pelaksanaan proyek (Situmorang, 2023).

2. ***Superintendent***

   Bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi pekerjaan agar sesuai dengan metode dan urutan yang telah ditetapkan, serta memastikan pekerjaan dilaksanakan dalam kondisi aman sesuai dengan standar keselamatan kerja. *Superintendent* juga melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *Engineering Manager* dan *Project Manager* terkait pelaksanaan pekerjaan, memonitor penerapan sistem keselamatan, serta menyusun rencana kerja harian. Selain itu, *superintendent* mengatur pembagian tugas antar supervisor dan berkoordinasi dengan pihak *supplier* atau sub-kontraktor untuk memastikan kelancaran pekerjaan.

3. ***Engineer***

   Bertanggung jawab menyiapkan metode kerja yang menjadi acuan di lapangan, termasuk alat dan material yang diperlukan. Ia memeriksa tahapan pekerjaan di lapangan, menyiapkan gambar kerja, dan menyusun dokumen material. *Engineer* juga bekerja sama dengan *superintendent* untuk memantau dan mengelola pengadaan material, serta melakukan koordinasi teknis dengan pihak sub-kontraktor terkait pelaksanaan pekerjaan.

4. **HSE**

   Tim HSE bersama *engineer* memastikan pekerjaan berjalan sesuai ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja. Tugas mereka meliputi memberikan induksi keselamatan bagi semua pekerja, serta mengadakan *tool-box meeting* atau TBM rutin yang dipimpin oleh supervisor untuk mengontrol kesiapan kerja. HSE juga bertanggung jawab menciptakan dan memantau lingkungan kerja yang aman, memastikan kelayakan dan keamanan peralatan, serta memeriksa kepatuhan pekerja terhadap persyaratan keselamatan. Selain itu, HSE

memastikan material ditempatkan, digunakan, dan dibuang dengan benar, serta mengatur persyaratan khusus untuk pekerjaan panas, seperti pengajuan izin sehari sebelum pelaksanaan, penggunaan APD khusus (APAR, sarung tangan las, dan kedok las), serta menyediakan alat pemadam saat pekerjaan pengelasan berlangsung.

5. ***QA/QC Engineer***

   Bertugas memastikan pekerjaan dilakukan sesuai Metode Pelaksanaan dengan mengontrol prosesnya secara menyeluruh. Ia juga melakukan pemeriksaan hasil kerja sesuai tahap-tahap dalam ITP dan memastikan hasil pekerjaan terdokumentasi dengan baik. QA/QC *Engineer* bertanggung jawab membuat laporan terkait penyimpangan yang terjadi (NCR) dan menindaklanjutinya, serta menyusun laporan atau peta lokasi kerja.

6. ***Quality Control***

   Bertanggung jawab terhadap pemantauan setiap kualitas pekerjaan agar sesuai dengan metode pelaksanaan (*Work Method Statement*) dan arahan konsultan pengawas, melakukan pengajuan untuk inspeksi (*Request for Inspection),* pengecekan pekerjaan secara berkala, *monitoring* pelaksanaan, mengawasi pelaksanaan pengujian, membuat berita acara, membuat laporan pekerjaan serta memantau ketidaksesuaian yang kemungkinan terjadi di lapangan.

7. ***Logistik***

   Bertugas bekerja sama dengan *superintendent* untuk pengadaan material, mencatat setiap kedatangan material, mengatur pengembalian material yang tidak sesuai, serta membantu menjaga keamanan material dan alat selama proses pekerjaan berlangsung.

8. ***Rigger***

   Bertanggung jawab mengikat barang atau material sesuai prosedur, memberi isyarat saat mengoperasikan alat angkat, memilih alat bantu angkat yang sesuai dengan kapasitas beban

secara aman, serta memeriksa kondisi pengikatan dan alat bantu angkat yang digunakan. *Rigger* juga melakukan perawatan alat bantu angkat dan selalu mematuhi peraturan serta tindakan keselamatan yang telah ditetapkan.

9. ***Surveyor***

   Memastikan pekerjaan dilakukan sesuai batas-batas yang telah ditetapkan dan melakukan pemantauan baik sebelum maupun selama pelaksanaan.

10. ***Inspector Scaffolding***

    Bertanggung jawab mematuhi peraturan dan prosedur keselamatan yang berlaku serta melakukan inspeksi untuk memastikan kelayakan dan kekuatan perancah yang telah dipasang.

11. ***Roof Man***

    Bertugas memeriksa penggunaan dan kelayakan alat sebelum bekerja di ketinggian, memasang *life line* sebagai pengaman, serta mendampingi pekerja dan menyiapkan *Emergency Response Plan* (ERP) jika diperlukan saat bekerja di ketinggian. Selain itu juga bertanggung jawab untuk memitigasi risiko terkait pekerjaan di area tinggi.

2.3 Kegiatan Umum Instansi/Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada sektor infrastruktur, properti, energi dan industri, dengan contoh beberapa proyek konstruksi yang tekah dilaksanakan adalah sebagai berikut (PT PP (Persero) Tbk, 2024):

1. **Hotel Indonesia**

   Pada tahun 1953, Perseroan dipercaya untuk membangun rumah untuk para petugas PT Semen Gresik Tbk yang merupakan anak perusahaan BAPINDO kota Gresik. Kemudian di tahun 1962 Perseroan membangun mega proyek Hotel Indonesia yang berada di Jakarta dengan 14 lantai dan 427 kamar yang mencetak rekor gedung tertinggi Indonesia pada tahun tersebut. Kemudian melaksanakan proyek Samudra *Beach Hotel*, Bali *Beach Hotel* dan Ambarukmo

Palace Hotel. Berikut **Gambar 2.11** yang merupakan salah satu mega proyek Perseroan sejak awal berdirinya perusahaan tersebut.

Gambar 2. 11 Mega Proyek Persero yaitu Hotel Indonesia
(Sumber: https://www.ptpp.co.id/en/about-us/our-profile)

2. Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG)

Setelah beberapa perkembangan, pada tahun 2011 Perseroan telah melaksanakan proyek investasi pertama yaitu Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dengan daya 65 megawatt di Sumatera Selatan. Berikut **Gambar 2.12** merupakan Proyek PLTG Sumatera Selatan yang telah dilaksanakan Perseroan.

Gambar 2. 12 Proyek PLTG Sumatera Selatan
(Sumber: https://www.ptpp.co.id/en/about-us/our-profile)

3. Proyek New Tanjung Priok

Setelah itu pada 2012, perseroan dipercaya kembali untuk melaksanakan mega proyek New Tanjung Priok dengan nilai kontrak milliaran rupiah dan 7 bandar udara sepanjang tahun ini. **Gambar 2.13**

merupakan Mega Proyek New Tanjung Priok yang dilaksanakan oleh persero.

Gambar 2. 13 Mega Projek Perseroan New Tanjung Priok
(Sumber: PTPP - Profil Kami)

4. Proyek Jembatan Youtefa

Proyek pembangunan Jembatan Youtefa yang sebelumnya bernama *Holtekamp* di Jayapura dilakukan dengan metode *stand lifting* (*full span*). Proyek ini berhasil meraih dua Rekor MURI atas prestasinya, yaitu untuk Pengangkatan dan Pemasangan Rangka Baja Jembatan Terpanjang dalam Bentuk Utuh serta Pengiriman Rangka Baja Pelengkung Bagian Tengah dalam Bentuk Utuh dengan jarak terjauh, yaitu 3.200 kilometer. **Gambar 2.14** merupakan Mega Proyek Jembatan Youtefa yang dilaksanakan oleh persero.

Gambar 2. 14 Jembatan Youtefa Papua
(Sumber: Google Images)